



**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE*
OUTSIDE CIRCLE (IOC) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK
DAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS MIFTAHUL
ULUM SUGIHMNIK TANGGUNG HARJO GROBOGAN**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

disusun oleh :

Nama : Wahidatun Husnu Maulida

NIM : 2303415041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing diajukan ke sidang panitia ujian
skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Selasa

tanggal : 09 Juli 2019

Semarang, 09 Juli 2019

Pembimbing,



Ahmad Miftahuddin, B.A., M.A.
NIP. 198205042010121007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

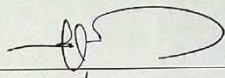
Hari : Kamis

Tanggal : 01 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum.
NIP. 196408041991021001

: 

Sekretaris

Dra. Rina Surpriyatnaningsih, M. Pd.
NIP. 1961100211986012001

: 

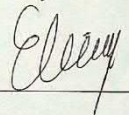
Penguji I

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
NIP. 197807252005012002

: 

Penguji II

Nailur Rahmawati, S. Pd., M. Pd.I.
NIP. 198801152015042002

: 

Penguji III / Pembimbing 1

Ahmad Miftahuddin, M.A.
NIP. 198205042010121007

: 

Dekan Fakultas Bahasa dan seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP. 196202211989012001


PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul :
“*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mts Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan*” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Jika di kemudian hari ditemukan ketidakabsahan pada skripsi ini, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Dengan demikian, pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 09 Juli 2019

Peneliti


Wahidatun Husnu Maulida
NIM. 2303415041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ (يوسف : ٨٧)

“Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”(Q.S. Yusuf : 87)

Persembahan :

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Mahsun dan Ibu Kustimah yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya dalam meraih cita-cita.
2. Kakak-kakakku, Nur'aini Hamidah, Khoirunnisa Warrohmah, dan Ana Muthoharoh kalian adalah penyemangat terbaikku.
3. Teman-temanku tersayang.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga dalam kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tersanjung kepada baginda Rasulullah SAW, pencerah alam sekaligus pembimbing umat manusia.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan ujian skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
4. Ahmad Miftahuddin, B.A., M.A., selaku dosen pembimbing dan sebagai penguji III yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berarti bagi peneliti.

5. Retno Purnama Irawati, S.S, MA., selaku dosen wali sekaligus sebagai penguji 1 dan Nailur Rahmawati, S. Pd., M. Pd.I. sebagai dosen penguji 2 yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, memberikan dukungan dan bantuan pada peneliti.
7. Kedua orangtuaku yang selalu memberikan dukungan penuh baik moral maupun material.
8. Teman-teman PBA 2015 yang telah menemani dan memberikan semangat serta inspirasi pada peneliti dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Untuk itu, segala masukan berupa pendapat, kritik, dan saran, yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna menjadi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 09 Juli 2019

Peneliti,



Wahidatun Husnu Maulida
NIM 2303415041

SARI

Maulida, Wahidatun Husnu. 2019. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Ahmad Miftahuddin, B.A., M.A.

Kata kunci: Keterampilan Menyimak dan Berbicara, Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu model yang inovatif dalam pembelajaran dan diharapkan siswa termotivasi belajar dengan aktif dan menyenangkan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik tergolong masih rendah. Antusiasme dan keaktifan siswa masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah metode maupun model yang diaplikasikan dalam pembelajaran masih monoton.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran IOC dalam keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan.

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan kuasi eksperimen dengan pola *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes tertulis dan tes lisan. Instrumen non tes adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *post test* menyimak kelompok eksperimen adalah 59,48 dari nilai rata-rata *pre test* adalah 42,1. Sedangkan, besarnya nilai rata-rata *post test* berbicara kelompok eksperimen adalah 58,43 dari nilai rata-rata *pre test* adalah 43,46. Adapun uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 7,5978$ untuk keterampilan menyimak dan $t_{hitung} = 4,388$ untuk keterampilan berbicara sedangkan t_{tabel} untuk $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ dengan taraf signifikansi 5 % adalah 2,0017. Maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja atau H_a yang menyatakan bahwa model pembelajaran IOC efektif untuk pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 Bahasa Arab	19
2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab	20
2.2.3 Keterampilan Menyimak	22
2.2.4 Keterampilan Berbicara	30
2.2.5 Pembelajaran Kooperatif	37
2.2.6 Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	38
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	46
3.2 Subjek Penelitian	48
3.3 Variabel Penelitian.....	48
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	50
3.5 Hipotesis Penelitian	51

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7 Instrumen Penelitian	56
3.7.1. Instrumen Tes Menyimak	57
3.7.2. Instrumen Tes Berbicara	60
3.7.3. Instrumen Non Tes	63
3.8 Uji Instrumen	66
3.9. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Keefektifan Model Pembelajaran IOC pada Keterampilan Menyimak Bahasa Arab.....	74
4.1.1 Uji Instrumen	75
4.1.2 Tabulasi Hasil Tes	78
4.1.3 Pembahasan	86
4.2 Keefektifan Model Pembelajaran IOC pada Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	91
4.2.1 Uji Instrumen	92
4.2.2 Tabulasi Hasil Tes	94
4.2.3 Pembahasan	102
4.2.4 Analisis Data Non Tes	107
BAB V PENUTUP.....	117
5.1 Simpulan.....	117
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
2.2 KI, KD, dan Indikator Keterampilan Menyimak	29
2.3 KI, KD, dan Indikator Keterampilan Berbicara	36
3.1 Kisi-kisi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Menyimak	57
3.2 Pedoman dan Skor Penilaian Keterampilan Menyimak	58
3.3 Kategori Aspek Penilaian Keterampilan Menyimak	59
3.4 Kisi-kisi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara	60
3.5 Pedoman dan Skor Penilaian Keterampilan Berbicara	61
3.6 Kategori Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara	62
3.7 Pedoman Observasi.....	63
3.8 Pedoman Wawancara Guru (Sebelum Penelitian)	64
3.9 Pedoman Wawancara Siswa (Sesudah Penelitian)	65
3.10 Daftar <i>Check-List</i> Dokumentasi.....	65
4.1 Validitas Isi Keterampilan Menyimak	75
4.2 <i>Reliability Statistic</i>	78
4.3 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol Keterampilan Menyimak Bahasa Arab.....	79
4.4 Persentase Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol....	80
4.5 Persentase Hasil Nilai <i>Post-test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol...	81
4.6 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Keterampilan Menyimak Bahasa Arab	82

4.7 Persentase Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen	84
4.8 Persentase Hasil Nilai <i>Post-test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen	85
4.9 Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS 21	89
4.10 Hasil Uji Homogenitas (Uji F)	90
4.11 Validitas Isi Keterampilan Berbicara	92
4.12 <i>Reliability Statistic</i>	94
4.13 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol Keterampilan Bebricara Bahasa Arab	95
4.14 Persentase Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol	96
4.15 Persentase Hasil Nilai <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol	97
4.16 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	98
4.17 Persentase Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen	100
4.18 Persentase Hasil Nilai <i>Post-test</i> Keterampilan Bebicara Kelas Eksperimen	101
4.19 Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS 21	105
4.20 Hasil Uji Homogenitas (Uji F)	106
4.21 Hasil Observasi Awal	108
4.22 Hasil Observasi Akhir	109
4.23 Hasil Wawancara dengan Guru	110
4.24 Hasil Wawancara dengan Siswa	112
4.25 Hasil <i>Check-List</i> Dokumentasi	115

DAFTAR GAMBAR, DIAGRAM DAN GRAFIK

Gambar	Halaman
3.1 Gambar Ilustrasi <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	47
4.1 Persentase Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol	81
4.2 Persentase Hasil Nilai <i>Post-test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol...	82
4.3 Persentase Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen	84
4.4 Persentase Hasil Nilai <i>Post-test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen	86
4.5 Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	88
4.6 Persentase Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol.....	97
4.7 Persentase Hasil Nilai <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol	98
4.8 Persentase Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen	101
4.9 Persentase Hasil Nilai <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen	102
4.10 Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus.....	122
2. RPP Kelas Ekperimen Keterampilan Menyimak.....	130
3. RPP Kelas Kontrol Keterampilan Menyimak.....	137
4. RPP Kelas Ekperimen Keterampilan Berbicara.....	143
5. RPP Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara.....	150
6. Soal <i>Pre-test</i> Keterampilan Menyimak.....	156
7. Soal <i>Post-test</i> Keterampilan Menyimak.....	158
8. Soal <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara.....	160
9. Soal <i>Post- test</i> Keterampilan Berbicara.....	161
10. Kunci Jawaban Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Menyimak.....	162
11. Kunci Jawaban Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara.....	163
12. Data Reliabilitas Keterampilan Menyimak.....	164
13. Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen.....	166
14. Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol.....	167
15. Hasil <i>Output</i> Normalitas Keterampilan Menyimak Menggunakan SPSS 21.....	168
16. Hasil <i>Output</i> Homogenitas Keterampilan Menyimak Menggunakan SPSS 21.....	169
17. Data Reliabilitas Keterampilan Berbicara.....	170
18. Hasil <i>Output</i> Reliabilitas Keterampilan Berbicara Menggunakan SPSS 21.....	171
19. Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen.....	172
20. Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol.....	173
21. Hasil <i>Output</i> Normalitas Keterampilan Berbicara Menggunakan SPSS 21.....	174
22. Hasil <i>Output</i> Normalitas Keterampilan Berbicara Menggunakan SPSS 21.....	175

23. Hasil Observasi Awal.....	176
24. Hasil Observasi Akhir.....	177
25. Hasil Wawancara Dengan Guru.....	178
26. Hasil Wawancara Dengan Siswa.....	179
27. Dokumentasi.....	181
28. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia (Iskandarwassid dan Sunendar 2009:226). Adapun menurut Hermawan (2014: 9-10) hakikat bahasa itu sistematis (bersistem), arbitrer (manasuka), ujaran (berupa ucapan), simbol (terdiri atas lambang-lambang), manusiawi (diproduksi dan digunakan oleh manusia), alat komunikasi, dan mengacu kepada objek baik dirinya maupun luar dirinya.

Di Indonesia ada tiga macam bahasa dengan status yang berbeda, yaitu (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa daerah, dan (3) bahasa asing. Status bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Bahasa daerah yaitu bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang berasal dari bangsa lain yang dapat digunakan dalam interaksi antar bangsa, atau untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari oleh bangsa Indonesia adalah bahasa Arab (Chaer 2010:211-212).

Secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa asing sistem pembelajarannya adalah pembelajaran bahasa asing, mulai tujuan,

materi, sampai kepada metode (Hermawan, 2014: 57). Pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran bahasa Arab dimulai dari pendidikan usia dini, atau TK sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya (Nuha 2016: 47).

Adanya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia itu memiliki berbagai tujuan. Menurut Mustofa dan Abdul (2016:5) tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi pendidik adalah agar dapat menjadikan bahasa Arab mudah dikuasai oleh para pelajar. Sedangkan tujuan bagi pihak pelajar adalah agar dapat menguasai bahasa Arab. Pada dasarnya tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*maharah al-lughoh*). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Di antaranya adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) (Nuha 2016: 74).

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting. Setiap individu dituntut memiliki kemampuan menyimak secara benar. Pernyataan ini beralasan, karena kemampuan menyimak merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam berkomunikasi. Tanpa ada kemampuan menyimak

secara memadai, dapat dibayangkan betapa sulit seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain. Secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa seseorang tidak akan dapat berbicara dengan orang lain atau merespon tuturan orang lain, tanpa memahami isi tuturan tersebut (Asrori dkk 2014 : 99).

Istima ' mempunyai peranan penting dalam hidup kita, karena *istima* ' adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya. Melalui *istima* ' kita kenal *mufradat*, bentuk-bentuk jumlah dan *taraakib*. Dan dengan *istima* ' pula kita bisa menguasai keterampilan-keterampilan bahasa yang lain yaitu *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah* (Mustofa dan Abdul 2016: 83). Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan menyimak umumnya mendominasi aktivitas pembelajar dibanding dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara (Hermawan 2018: 32).

Berbicara menurut Effendy (2017: 149) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Berbicara adalah kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran.

Bersumber pada buku Tarigan (2015: 16) bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat

menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 239) bahwa menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi baik itu dalam bentuk dialog atau hanya untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Namun pada dasarnya keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara itu saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, bahwasannya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum sama dengan sekolah pada umumnya, selalu dilakukan di dalam kelas. Dalam proses pembelajarannya runtut baik dari membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, penyajian materi cukup jelas menggunakan bahasa Indonesia, Arab dan Jawa, sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan hingga menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.

Dalam hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Miftahul Ulum Bapak Ahmad Maskuri sebelum melakukan penelitian, menjelaskan bahwa banyak kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab terutama pada keterampilan menyimak dan berbicara. Alasan yang mendasari kurangnya kemampuan menyimak siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum ini adalah siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar untuk keterampilan menyimak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide

maupun gagasan yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga kurangnya antusiasme siswa selama kegiatan menyimak.

Beliau menambahkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak di MTs ini biasa dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan suara guru secara langsung. Walaupun terlihat mudah untuk diaplikasikan tetapi pada kenyataannya keterampilan menyimak masih dirasa sulit untuk dikuasai siswa yang notabennya bisa dibilang pemula. Selain itu pula, karena terbatasnya sarana dan prasarana seperti kurangnya alat bantu untuk mendengarkan (*headphone*) dan sempitnya ruangan laboratorium bahasa yang menunjang tercapainya keterampilan berbahasa. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan berbahasa siswa khususnya pada keterampilan menyimak.

Beliau juga menuturkan bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari kurangnya kemampuan berbicara siswa. Pertama, ketika dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab berlangsung, masih banyak siswa yang malu dan takut untuk berbicara di depan kelas. Hal tersebut karena siswa takut salah dalam berbicara dan takut ditertawakan oleh teman-temannya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan siswa cenderung lebih pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, siswa belum terbiasa berbicara bahasa Arab dan bentuk penyajian materi yang diterapkan lebih banyak dari pengajar. Padahal siswa seharusnya membangun pengetahuannya secara aktif.

Beliau menambahkan bahwa metode yang selalu digunakan adalah metode ceramah. Alasan tidak diterapkannya metode lain karena guru mata pelajaran harus

mengejar target dalam pembelajaran, waktu pelajaran yang hanya mendapat bagian 2 jam pelajaran setiap minggunya dirasa kurang cukup sedangkan materi yang harus dipelajari sangat banyak, karena hal tersebut guru harus mempertahankan metode-metode yang biasa diterapkan. Berdasarkan realita yang beliau alami, metode ceramah menimbulkan kejenuhan berupa terlihatnya siswa tidak fokus memperhatikan pelajaran dan banyaknya yang menyenderkan kepala di atas meja sehingga menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum adalah pola pikir siswa yang menyatakan dan menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit serta keterlibatan siswa yang kurang dalam belajar bahasa Arab yang menimbulkan kejenuhan dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Sebagai seorang profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Tidak semua strategi yang diketahuinya harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas. Meski demikian, guru yang baik tidak akan terpaku pada satu strategi saja. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Lie 2004: 54-55).

Sehubungan dengan realitas yang ada, peneliti ingin menawarkan sebuah model pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab khususnya untuk keterampilan menyimak dan berbicara. Dari berbagai hal tersebut, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian eksperimen yang berhubungan dengan model pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) untuk keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab.

Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) merupakan model dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2011: 32) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu. Menurut Lie (2004:65) teknik mengajar lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*) dikembangkan oleh Spancer Kagan untuk memberikan pada siswa agar saling berbagi informasi yang saling bersamaan.

Salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda 2011: 144). Tidak jauh berbeda dari pendapat Huda, Lie (2004: 65) juga mengatakan salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model pembelajaran bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik dan sangat disukai, terutama oleh anak-anak.

Peneliti juga telah mencari tinjauan pustaka dari berbagai sumber, peneliti menemukan banyak yang telah menerapkan model pembelajaran IOC ini namun tidak pada mata pelajaran bahasa Arab melainkan lebih banyak diterapkan untuk

mata pelajaran yang berbahasa Indonesia. Hal tersebut sangat mendorong peneliti untuk meneliti model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran bahasa Arab.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “ ***Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keefektifan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan?
2. Bagaimana keefektifan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dalam keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan.

2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dalam keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran IOC dalam keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara bahasa Arab, serta untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

- a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam menguasai dan memahami bahan pelajaran terutama pelajaran bahasa Arab dalam keterampilan menyimak dan berbicara. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran IOC siswa mampu menentukan langkah belajar yang tepat. Mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, memahami kekuatan dan kekurangan diri, dapat memfokuskan diri dalam kegiatan belajar, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.
- 2) Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya model pembelajaran IOC dalam pembelajaran. Diharapkan model pembelajaran IOC

sebagai model pembelajaran yang sesuai dalam penguasaan materi khususnya pada keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara bahasa Arab, dengan model pembelajaran IOC pembelajaran di kelas dapat menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Bagi Guru

- 1) Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih konkrit mengenai penggunaan model pembelajaran IOC untuk pengajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab.
- 2) Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab, khususnya dengan penggunaan model pembelajaran IOC.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam bidang studi bahasa Arab dalam upaya perbaikan kualitas dan pengembangan teknik pembelajaran dalam proses pengajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan membahas tinjauan pustaka dan landasan teoretis. Tinjauan pustaka adalah penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian peneliti. Adapun landasan teoretis adalah teori-teori yang mendukung penelitian peneliti.

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu penelitian tentang efektivitas pada metode, model maupun teknik adalah penelitian dari Pande Rahmalika, Oka Negara, Semara Putra (2014), Raran Suci Lestari (2015), Rina Nurhidayanti (2017), Nur Anisah (2018), Novita Ade Leni, Zulkifli N., Enda Puspita Sari (2018), dan Azza Nabila (2018). Berikut penjelasannya:

Penelitian Rahmalika dkk (2014) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur*” menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan *Time* Berbantuan Multimedia dengan siswa yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V SD Gugus II Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini tergolong penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Nonequivalent control group design*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan *Time* Berbantuan Multimedia dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis diperoleh thitung sebesar 4,7003 sedangkan nilai ttabel adalah 2,00. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa thitung > ttabel ($4,7003 > 2,00$).

Relevansi antara penelitian Rahmalika dkk dengan penelitian ini adalah terletak pada desain penelitian yaitu eksperimen dan variabel bebas yaitu model pembelajaran IOC, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Rahmalika dkk adalah 1) subjek penelitian Rahmalika dkk adalah siswa kelas V SD Gugus 2 Denpasar Timur, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik, Grobogan. 2) variabel terikat pada penelitian Rahmalika dkk adalah hasil belajar untuk mata pelajaran IPA, namun variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab.

Penelitian Lestari (2015) yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Model Inside-Outside Circle (IOC) Pada siswa Kelas II SDN Bandulan 05 Malang*" menunjukkan bahwa penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan sikap menyimak siswa pada siklus I (50%) menjadi (67%) dan pada siklus II (67%) menjadi (83%), peningkatan juga terjadi dalam aspek ketepatan melafalkan bunyi pada siklus I (44%) menjadi (56%) dan pada siklus II (56%) menjadi (89%), dalam aspek kesesuaian isi pesan juga terjadi peningkatan pada siklus I (44%) dan pada siklus II (83%) menjadi (94%)

Relevansi antara penelitian Lestari dengan penelitian ini, terletak pada variabel bebas yaitu model pembelajaran IOC, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Lestari terletak pada 1) subjek penelitian Lestari adalah kelas II SDN ,sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. 2) desain penelitian Lestari adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen. 3) keterampilan yang digunakan Lestari adalah keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia namun pada penelitian ini keterampilan yang digunakan adalah keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab.

Penelitian Nurhidayanti (2017) melakukan penelitian yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran ASSURE untuk Keterampilan Menyimak bahasa Arab kelas X MAPK Al Irsyad Demak*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dari hasil *pretest* ke *posttest* lebih besar daripada kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran ASSURE dalam keterampilan menyimak bahasa Arab kelas X MAPK Al Irsyad Demak.

Relevansi antara penelitan Nurhidayanti dengan penelitian ini adalah terletak pada desain penelitiannya yaitu eksperimen, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Nurhidayanti adalah 1) subjek penelitian Nurhidayanti adalah kelas X MAPK ,sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. 2) variabel bebas pada penelitian Nurhidayanti adalah model pembelajaran ASSURE, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* 3) keterampilan yang digunakan Nurhidayanti adalah

keterampilan menyimak saja namun pada penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan berbicara.

Penelitian Anisah (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Keefektifan Metode Outbound Fun Game Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs N Kendal Tahun Ajaran 2017/2018*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dari hasil *pretest* ke *posttest* lebih besar daripada kelompok kontrol. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan dan efektivitas penerapan metode *Outbound Fun Game* Pada keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs N Kendal Tahun Ajaran 2017/2018

Relevansi antara penelitian Anisah dengan penelitian ini adalah terletak pada desain penelitiannya yaitu eksperimen dan subjek penelitiannya yaitu kelas VII MTs, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Anisah adalah 1) variabel bebas pada penelitian Anisah adalah metode *Outbound Fun Game*, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* 2) keterampilan yang digunakan Anisah adalah keterampilan menyimak saja namun pada penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan berbicara.

Penelitian Leni dkk (2018) yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Inside-Outside-Circle Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*” menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif *type inside-outside-circle* terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang

diperoleh nilai t hitung sebesar $29,45 > t$ tabel $=2,145$ dengan $\text{sig } 0,000$, karena $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan antara kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *type inside-outside-circle* terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir dengan besar pengaruh 29,45%.

Relevansi antara penelitian Leni dkk dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas yaitu model pembelajaran IOC dan desainnya yaitu penelitian eksperimen, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Leni dkk adalah 1) subjek penelitian Leni dkk adalah anak usia 5-6 tahun di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. 2) variabel terikat pada penelitian Leni dkk adalah hanya kemampuan berbicara bahasa Indonesia namun variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab.

Penelitian Nabila (2018) melakukan penelitian yang berjudul "*Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab siswa Kelas VII SMP Salafiyah Pekalongan Tahun Ajaran 2017/2018*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dari hasil *pretest* ke *posttest* lebih besar daripada kelompok kontrol. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media kartu gambar untuk keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas VII SMP Salafiyah Pekalongan tahun ajaran 2017/2018

Relevansi antara penelitian Nabila dengan penelitian ini adalah terletak pada desain penelitiannya yaitu eksperimen dan subjek penelitiannya yaitu kelas VII MTs, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Anisah adalah 1) variabel bebas pada penelitian Nabila adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* 2) keterampilan yang digunakan Nabila adalah keterampilan berbicara saja namun pada penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan berbicara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam melihat relevansi penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut disajikan tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmalika dkk (2014)	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil</i>	Desain penelitian yaitu penelitian eksperimen dan variabel bebas yaitu model pembelajaran IOC	1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs. 2. Variabel terikat pada penelitian adalah hasil belajar untuk mata pelajaran IPA,

Bersambung...

Selanjutnya...

		<i>Belajar Ipa Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur</i>		variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab
2	Lestari (2015)	<i>Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Model Inside-Outside Circle (IOC) Pada siswa Kelas II SDN Bandulan 05 Malang</i>	variabel bebas yaitu model pembelajaran IOC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian yang digunakan kelas II SDN namun penelitian ini kelas VII di MTs 2. Desain penelitiannya yaitu PTK sedangkan desain penelitian ini yaitu eksperimen 3. Variabel terikatnya yaitu menyimak bahasa Indonesia namun pada penelitian ini adalah ada 2 variabel terikatnya yaitu keterampilan menyimak dan berbicara
3	Nurhidayanti (2017)	<i>Efektivitas Model Pembelajaran ASSURE untuk Keterampilan Menyimak bahasa Arab kelas X MAPK Al Irsyad Demak</i>	desain penelitian yaitu Eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian yang digunakan kelas X MAPK namun penelitian ini kelas VII di MTs. 2. Variabel bebasnya yaitu model ASSURE, namun pada penelitian ini adalah model IOC 3. Variabel terikatnya hanya keterampilan menyimak saja sedangkan pada penelitian ini ada 2 variabel terikat yaitu keterampilan

Bersambung...

Selanjutnya...

				menyimak dan berbicara bahasa Arab
4.	Anisah (2018)	<i>Keefektifan Metode Outbound Fun Game Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs N Kendal Tahun Ajaran 2017/2018</i>	desain penelitian yaitu Eksperimen dan subjek penelitian yaitu kelas VII MTs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebasnya yaitu Metode <i>Outbound Fun Game</i>, namun pada penelitian ini adalah model IOC 2. Variabel terikatnya hanya keterampilan menyimak saja sedangkan pada penelitian ini ada 2 variabel terikat yaitu keterampilan menyimak dan berbicara
5.	Leni dkk (2018)	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Type Inside-Outside-Circle Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir</i>	variabel bebas yaitu model pembelajaran IOC dan desain penelitiannya yaitu eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian yang digunakan anak usia 5-6 tahun namun penelitian ini kelas VII MTs 2. Variabel terikatnya yaitu keterampilan berbicara bahasa Indonesia namun pada penelitian ini adalah ada 2 variabel terikatnya yaitu keterampilan menyimak dan berbicara
6.	Nabila (2018)	<i>Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Keterampilan</i>	desain penelitian yaitu Eksperimen dan subjek penelitian yaitu kelas VII MTs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebasnya yaitu Metode <i>Student Facilitator And Explaining</i> namun pada penelitian ini adalah model IOC 2. Variabel terikatnya hanya keterampilan berbicara saja

Bersambung...

Selanjutnya...

		<i>Berbicara Bahasa Arab siswa Kelas VII SMP Salafiyah Pekalongan Tahun Ajaran 2017/2018</i>		sedangkan pada penelitian ini ada 2 variabel terikat yaitu keterampilan menyimak dan berbicara
--	--	--	--	--

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan*”.

2.2 Landasan Teoretis

Bagian ini akan dipaparkan sejumlah pendapat para ahli dari berbagai sumber sebagai acuan pada penelitian ini, berikut penjelasannya:

2.2.1 Bahasa Arab

Menurut Hermawan (2018: 4) pada skala makro, bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi PBB yang digunakan oleh lebih dari 20 negara dan merupakan salah satu bahasa terbesar. Seperti halnya Izzan (2015: 57) berpendapat bahwa pemakaian bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi dalam forum internasional semacam PBB telah menempatkan bahasa Arab untuk berperan penting dan sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional.

Pada zaman keemasan peradaban Islam, bahasa Arab tidak sekedar sebagai agama, melainkan juga sebagai bahasa negara (bahasa administrasi, birokrasi,

diplomasi dan transaksi sosial ekonomi), pendidikan, dan kebudayaan yang dipelopori oleh kholifah Malik Ibn Marwan (Rosyidi Abdul dan Ni'mah 2012:4).

Dapat disimpulkan bahwasannya bahasa Arab adalah bukan hanya sekedar sebagai bahasa agama namun merupakan salah satu bahasa asing resmi yang sudah mendunia bahkan dalam forum internasional pun telah menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi.

2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Sumiati dan Asra (2009: 3) bahwa proses pembelajaran itu beraneka ragam. Hal ini disebabkan, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa.

Aqib dan Ali (2016: 1) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Selanjutnya Rifa'i dan Catharina (2016: 92) mengemukakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau komunikasi yang kompleks oleh pendidik kepada peserta didik guna memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009:89) dalam masyarakat multilingual tentu akan ada pengajaran bahasa kedua. Bahasa kedua itu bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan, atau juga bahasa asing (bukan bahasa penduduk asli). Pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar siswa yang ia ajari bahasa asing tertentu yaitu bahasa Arab melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Arab (Hermawan 2014:32).

Pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan (Nuha 2016: 47). Dalam perkembangan selanjutnya, tidak sedikit lembaga-lembaga pendidikan yang secara khusus melabelkan dirinya sebagai pengkaji bahasa Arab dan ke bahasa-araban (Hermawan 2018:5). Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dibandingkan dengan pembelajaran bahasa asing lainnya (Ainin 2014: 1).

Orientasi pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang bukan hanya mengacu pada orientasi religius saja tetapi juga mengarah pada orientasi akademik. Orientasi akademik bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab untuk memahami dan menguasai keterampilan berbahasa Arab (*istima', kalam, qira'ah, dan kitabah*). Bahasa Arab ditempatkan

sebagai sebuah disiplin ilmu yang dijadikan mata pelajaran atau mata kuliah yang harus dikuasai, maka tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab berdasarkan orientasi akademik pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab (Nuha 2016:48).

Selanjutnya dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi pihak pendidik adalah agar dapat menjadikan bahasa Arab mudah dikuasai oleh para pelajar. Sedangkan tujuan bagi pihak pelajar adalah agar dapat menguasai bahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab secara aktif atau pasif pada dasarnya adalah cara pandang terhadap pemakaian bahasa. Ketika berperan sebagai pendengar berarti sedang bersikap pasif dalam arti menerima pemahaman, meskipun cara mendengar dan memahaminya itu dengan aktif. Seseorang yang sudah dapat menggunakan suatu bahasa dengan berbicara berarti sudah menguasai bahasa dengan aktif. Pada umumnya motivasi dan dorongan mempelajari bahasa di Indonesia adalah tujuan agama, yaitu untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam dari sumber-sumber yang berbahasa Arab, seperti *Al-Qur'an*, *Al-Hadits*, kitab-kitab *turats*, dan lain-lainnya. Karena itu muncullah istilah pembelajaran bahasa Arab untuk studi Islam (Mustofa dan Abdul 2016: 5-6).

2.2.3 Keterampilan Menyimak

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*maharah al-lughoh*).

Keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat, antara lain adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Nuha 2016 : 74).

Salah satu keterampilan yang seharusnya dimiliki dan dikuasai oleh pembelajar bahasa tidak terkecuali pembelajar bahasa Arab adalah keterampilan menyimak. Berikut penjabaran tentang keterampilan menyimak.

2.2.3.1 Pengertian Keterampilan Menyimak

Menurut Izzan (2015:134) menyimak adalah keterampilan khusus yang hanya dapat dicapai melalui latihan yang berkelanjutan. Asrori dkk (2014: 99) mengemukakan kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting. Setiap individu dituntut memiliki kemampuan menyimak secara benar. Pernyataan ini beralasan, karena kemampuan menyimak merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam berkomunikasi. Tanpa ada kemampuan menyimak secara memadai, dapat dibayangkan betapa sulit seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain. Secara lebih spesifik dapat dikatakan, bahwa seseorang tidak akan dapat berbicara dengan orang lain atau merespon tuturan orang lain, tanpa memahami isi tuturan tersebut atau tanpa memiliki kemampuan menyimak.

Kemudian Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 227) juga menyatakan bahwa keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa atau mahasiswa dibanding dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Namun, keterampilan ini baru diakui

sebagai komponen utama dalam pembelajaran berbahasa pada tahun 1970-an yang ditandai oleh munculnya teori *Total Physical Response* (TPS) dari James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period*-nya. Ketiga teori ini menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang untuk memahami pesan, gagasan, pikiran yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan.

2.2.3.2 Tujuan Keterampilan Menyimak

Berdasarkan tujuan bahasa, menyimak dapat dibagi atas dua kategori yakni monolog dan dialog. Pada monolog, kita melihat ada sesuatu sifat yang direncanakan (*planned*) dan yang tidak direncanakan (*unplanned*). Sedangkan pada dialog muncul sifat interpersonal dan transaksional yang terdiri atas subkategori familiar dan nonfamiliar. Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis. Pada pengetahuan menyimak dalam pengajaran bahasa asing terbagi atas situasi langsung sebuah percakapan, pidato, lagu, dan sebagainya, dan situasi tidak langsung seperti mendengarkan sebuah percakapan melalui kaset (Nunan dalam Iskandarwassid dan Sunendar 2009: 228-229).

Adapun pendapat dari Izzan (2015: 134) bahwa tujuan utama kemahiran menyimak adalah agar pelajar memiliki keterampilan untuk menyimak pembicaraan sehingga mampu memahami isi pembicaraan, mampu menangkap pembicaraan itu secara kritis, dan mampu menyimpulkan pokok-pokoknya. Sedangkan menurut Tarigan (2013: 62) ada delapan tujuan menyimak, yang

meliputi: a) menyimak untuk meyakinkan, b) menyimak untuk belajar c) menyimak untuk menikmati d) menyimak untuk mengevaluasi e) menyimak untuk mengapresiasi f) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide g) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi h) Menyimak untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwasannya tujuan keterampilan menyimak adalah mampu memahami isi pembicaraan secara kritis, mampu membedakan bunyi-bunyi sehingga dapat memecahkan masalah. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah agar siswa dapat memiliki keterampilan untuk menyimak pembicaraan sehingga mampu memahami isi pembicaraan, mampu menangkap pembicaraan itu secara kritis, dan mampu menyimpulkan pokok-pokoknya.

2.2.3.3 Jenis-jenis Menyimak

Brown (dalam Nurgiyantoro 2011: 355) membedakan menyimak ke dalam empat golongan yang sekaligus membedakan jenis menyimak yang diselenggarakan. Keempat jenis menyimak itu adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak intensif, dimana maksud dari menyimak intensif adalah penekanan tes pada persepsi komponen kebahasaan seperti fonem, kata, intonasi, dan lain-lain.
- b. Menyimak responsif, yaitu tes menyimak wacana singkat, misalnya salam, pertanyaan, perintah, dan lain-lain.
- c. Menyimak selektif, yaitu penekan tes menyimak pada hal-hal tertentu seperti penamaan, bilangan, kategori gramatikal, petunjuk arah, fakta atau kejadian tertentu, dan lain-lain.

d. Menyimak ekstensif, yaitu penekanan tes menyimak pada pemahaman pesan secara menyeluruh dari wacana yang diperdengarkan yang relatif panjang seperti pada perkuliahan dan konversasi, misalnya memahami topik utama, argumentasi, dan membuat referensi.

Adapula menurut Akhmad Ulyan dalam (Rosyidi Abdul dan Ni'mah 2012:87) bahwa ada beberapa macam jenis keterampilan istima' antara lain :

- (1) Menyimak secara terfokus, yaitu menyimak dengan penuh kesengajaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya dalam belajar dan bermasyarakat, misalnya menyimak pidato, khutbah, dll.
- (2) Menyimak tidak terfokus, yaitu menyimak apa yang tersebar disekitar kita, misalnya menyimak radio dan televisi bersama beberapa teman.
- (3) Menyimak secara bergantian, yaitu sekelompok orang yang sedang menyimak diskusi dengan judul tertentu, di situ orang berbicara sedang yang lain mendengarkan.
- (4) Menyimak dengan menganalisa, yaitu menganalisa apa yang telah didengar dari penutur.

Dari beberapa pendapat di atas ada dua pendapat di mana jenis menyimak hampir sama yaitu: 1) menyimak intensif 2) menyimak ekstensif, dari kedua jenis tersebut memiliki beberapa pengertian dan ragam menyimak. Kemudian, untuk penelitian ini peneliti memilih jenis menyimak intensif. Karena pada penelitian ini lebih menekankan pada siswa untuk menyimak secara kritis agar dapat mencari dan mengetahui perbedaan-perbedaan kata yang didengar dan menemukan kekeliruan pada penulisan kata yang didengarnya. Adapun menyimak intensif ini merupakan

kegiatan yang terarah dan dapat dikontrol seperti halnya siswa MTs sebaiknya selalu diarahkan dan dikontrol dengan baik.

2.2.3.4 Tes Penilaian Keterampilan Menyimak

Sasaran utama tes kemampuan menyimak adalah kemampuan peserta tes untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman atau video. Pemahaman itu dapat mengacu kepada pemahaman secara umum seperti topik yang dibahas atau sekedar garis besar isinya, atau bagian-bagian yang lebih terinci termasuk pelaku, lokasi, waktu, dan beberapa aspek yang menonjol (Djiwandono 2008:114).

Menurut Nurgiyantoro (2011: 355-357) ada beberapa hal perlu diperhatikan dalam bahan tes menyimak yaitu tingkat kesulitan wacana, isi dan cakupan wacana disesuaikan tingkat perkembangan psikologis siswa, termasuk di dalamnya memperhatikan minat dan kebutuhan siswa.

Kompetensi yang diukur dalam tes kemampuan atau keterampilan menyimak wacana berbahasa Arab adalah : a) kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf b) kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip c) memahami arti kosa kata dan frasa d) memahami kalimat f) memahami wacana g) memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak (menyimak kritis) (Asrori dkk 2014: 100).

Untuk mengetahui apakah seorang pelajar sudah memahami apa yang didengarnya dari pembicaraan, ungkapan-ungkapan, dan cerita pendek ataukah tidak, setiap melakukan latihan menyimak berupa *listening comprehension* harus dilengkapi oleh pengajuan pertanyaan-pertanyaan berbentuk *multiplechoice* atau

benar-salah. Bentuk pertanyaan juga sesuai dengan pelajaran dan sederhana kepada soal-soal yang lebih sulit dan rumit, juga dari soal-soal yang konkret kepada soal-soal abstrak (Izzan 2015: 136).

Effendy (2017: 146) mengatakan bahwa untuk mengetahui pemahaman pembelajar terhadap teks yang disimakinya perlu disiapkan pertanyaan-pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis. Adapun menurut Asrori dkk (2014: 85) bahwasannya tes tertulis dapat diberlakukan untuk berbagai keterampilan berbahasa, misalnya tes keterampilan menyimak (*istima'*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*) atau tes komponen bahasa, misalnya tes tatabahasa (*qawaid*) dan kosa kata (*mufradat*).

Menurut Nurgiyantoro (2011:6) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Makna yang sama diungkapkan oleh Arikunto (2012: 9) bahwa penilaian pendidikan yaitu suatu upaya untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan kegiatan pendidikan, dengan maksud untuk mengetahui peran-peran masing-masing input.

Menurut Asrori dkk (2014: 117-123) tes kemahiran menyimak antara lain: melafalkan ulang kata yang diperdengarkan, mengidentifikasi bunyi, membedakan bunyi yang mirip, menentukan makna kata melalui gambar, menentukan makna kalimat melalui gambar, merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak, memahami teks sederhana, dalam bentuk dialog (menentukan fakta atau informasi tersurat), dan memahami teks sederhana dalam bentuk narasi (menentukan informasi tersurat atau fakta, menentukan informasi tersirat, dan menyimpulkan).

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui seorang pelajar sudah memahami apa yang didengarnya harus dilengkapi dengan tes keterampilan menyimak dan diperlukannya penilaian dari beberapa kategori yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tes menyimak berupa tes tertulis berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun. Adapun bentuk tes tertulis dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan ganda dan soal isian dengan jawaban yang singkat. beberapa teori dari Asrori dkk yaitu mengidentifikasi bunyi berupa membedakan bunyi yang mirip, menentukan makna kata melalui gambar, memahami teks sederhana dalam bentuk dialog (menentukan fakta atau informasi tersurat) berupa menjawab pertanyaan mengenai dialog yang didengar sebagai aspek penilaian keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan, karena teori tersebut sesuai dengan indikator yang telah disusun.

2.2.3.5 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Kelas VII MTs

Kompetensi menyimak bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum Sugihmanik terutama kelas VII yang telah disesuaikan dengan silabus yang digunakan dalam satu tahun. Pada penelitian ini menggunakan KI dan KD semester genap karena menyesuaikan waktu pelaksanaan penelitian dengan tema *fiil Baiti* selanjutnya dapat dilihat dalam tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Keterampilan Menyimak Bahasa Arab

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
------------------------	-------------------------	------------------

<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: في البيت baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: في البيت</p>	<p>3.1.1 Membedakan bunyi kata, frasa dan kalimat yang mirip dengan tepat sesuai yang diperdengarkan secara tertulis</p> <p>3.3.1 Menentukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat yang berupa gambar dengan tepat secara tertulis</p> <p>3.3.2 Menjawab pertanyaan sesuai isi dialog yang telah diperdengarkan</p>
---	---	--

Dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang ada pada penelitian ini menggunakan kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: **في البيت** baik secara lisan maupun tertulis 3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan **في البيت** sedangkan indikator 3.1.1 Membedakan bunyi kata, frasa dan kalimat yang mirip dengan tepat sesuai yang diperdengarkan secara tertulis 3.3.1 Menentukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat yang berupa gambar dengan tepat secara tertulis 3.3.2 Menjawab pertanyaan sesuai isi dialog yang telah diperdengarkan. Kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator ini digunakan untuk penelitian baik itu pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2.2.4 Keterampilan Berbicara

2.2.4.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan

yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial (Tarigan 2015:16).

Hermawan (2014: 135) menyatakan bahwa keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 241) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan bunyi artikulasi untuk menyampaikan gagasan-gagasan, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

2.2.4.2 Tujuan Keterampilan Berbicara

Hermawan (2014:136) secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para peserta didik mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang yang secara sosial dapat diterima.

Tarigan (2015:16) mengungkapkan bahwa kegiatan berbicara memiliki tujuan utama untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Iskandarwasid dan Sunendar (2011:244) mengemukakan bahwa program pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal hal berikut:

1) Kemudahan berbicara

Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan baik dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Siswa perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

2) Kejelasan

Hal ini memiliki tujuan agar siswa berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi maupun diksi kalimat kalimatnya.

3) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara dan bagaimana situasi pembicara serta momentumnya.

4) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini.

5) Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan seseorang melakukan kegiatan berbicara adalah untuk menyampaikan keinginan berupa pikiran dan informasi pada orang lain secara baik dan bertanggung jawab terhadap apa yang disampaikan sehingga akan memberi pemahaman yang baik pada lawan bicara. Dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat menyampaikan apa yang dipikirkan baik itu informasi ataupun pertanyaan yang berupa dialog menggunakan bahasa Arab di depan teman sekelas.

2.2.4.3 Jenis-jenis Berbicara

Beberapa macam berbicara meliputi (Iskandarwassid dan Sunendar 2009: 244-245) :

- 1) Berbicara terpimpin, meliputi: frasa dan kalimat, satuan paragraf, dialog
- 2) Berbicara semi-terpimpin, meliputi: reproduksi cerita, cerita berantai, menyusun kalimat dalam pembicaraan, melaporkan isi bacaan secara lisan
- 3) Berbicara bebas, meliputi: diskusi, drama, wawancara, berpidato, bermain peran

Adapun macam-macam maharah kalam antara lain (Rosyidi Abdul dan Ni'mah 2012:91):

- (a) Percakapan (*muhadatsah*)

(b) Ungkapan secara lisan (*ta'bir al-syafahi*)

Kesimpulan dari kedua pendapat di atas adalah banyaknya jenis-jenis keterampilan berbicara antara lain: berbicara terpimpin, semi-terpimpin, dan berbicara bebas, selain itu juga ada jenis berbicara berupa percakapan ataupun ungkapan lisan di mana pengertiannya saling berhubungan. Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan jenis berbicara terpimpin, karena menyesuaikan pola pikir siswa kelas VII dan model pembelajaran yang akan diterapkan.

2.2.4.4 Penilaian Keterampilan Berbicara

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara sebagai berikut (Effendy 2017:163-164) :

- a. Aspek kebahasaan, meliputi; pengucapan (*makhraj*), penempatan tekanan (*mad syiddah*), nada dan irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, susunan kalimat, dan variasi
- b. Aspek non kebahasaan, meliputi; kelancaran, penguasaan topik, keterampilan, penalaran, keberanian, kelincahan, ketertiban, kerajinan, dan kerjasama.

Berbicara itu merupakan keterampilan yang sangat kompleks yang mempersyaratkan penggunaan berbagai kemampuan secara simultan. Kemampuan tersebut meliputi; 1) pelafalan (yang mencakup ciri-ciri segmental-vokal dan konsonan, serta pola dan intonasi), 2) tata bahasa, 3) kosa kata, 4) kelancaran (*fluency*), dan 5) pemahaman (kemampuan merespon terhadap suatu ujaran yang baik) (Haris dalam Asrori dkk 2014: 101).

Dari kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa aspek yang berkaitan dengan penilaian keterampilan berbicara mempunyai beberapa macam aspek yang hampir sama yaitu aspek kebahasaan yang meliputi pelafalan atau pengucapan dan non kebahasaan yang meliputi kelancaran, penguasaan topik dll. Adapun pada penelitian ini menggunakan penilaian menurut teori dari Effendy yaitu dua aspek kebahasaan dan dua non kebahasaan di antaranya adalah *makhraj*, susunan kalimat, kelancaran, dan keberanian sebagai pedoman penilaian pada keterampilan berbicara siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan.

2.2.4.5 Tes Keterampilan Berbicara

Tujuan tes kemampuan berbicara adalah untuk mengukur kemampuan *teste* dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengkomunikasikan ide, perasaan, gagasan, maupun pikiran dan kemampuan memahami ujaran mitra tutur. Di antara bentuk tes kemampuan berbicara adalah sebagai berikut (Asrori dkk 2014: 101) ; 1) membaca keras, 2) bercerita melalui gambar, 3) menceritakan kembali, 4) bercerita bebas, 5) wawancara, 6) pidato, 7) diskusi.

Djiwandono (2008: 120) berpendapat bahwa sesuai dengan hakikat dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif, tes kemampuan berbicara ini paling tepat dilaksanakan bukan sebagai tes objektif melainkan sebagai tes subjektif.

Menurut Djiwandono (2008:56) dalam penyelenggaraan tes subjektif pada umumnya, pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dalam bentuk tes esai, tes dengan

pertanyaan menggunakan kata tanya, tes dengan pertanyaan jawaban pendek dan tes melengkapi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan tes keterampilan berbicara bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang dan tes tersebut dapat berupa tes lisan yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban yang sesuai materi. Pada penelitian ini tes keterampilan berbicara menggunakan tes lisan dengan menirukan dialog, melafalkan kata, frasa dan kalimat dan beberapa pertanyaan menggunakan kata tanya dan jawaban pendek di depan kelas yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

2.2.4.6 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Arab kelas VII MTs

Kompetensi berbicara bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum Sugihmanik terutama kelas VII yang telah disesuaikan dengan silabus yang digunakan dalam satu tahun. Pada penelitian ini menggunakan KI dan KD semester genap karena menyesuaikan waktu pelaksanaan penelitian dengan tema *fil Baiti* selanjutnya dapat dilihat dalam tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2.3 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak	4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik <i>في البيت</i> dengan memperhatikan struktur teks dan unsur	4.1.1 Menirukan dialog sederhana tentang <i>في البيت</i> dengan temannya secara lisan

Bersambung...

Selanjutnya...

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
(menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori	kebahasaan yang benar dan sesuai konteks 4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang: في البيت dengan memerhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai	4.2.1 Melafalkan kata, frasa, dan kalimat tentang في البيت 4.2.2 Menjawab pertanyaan secara lisan berkaitan dengan isi dialog tentang في البيت

Dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang ada pada penelitian ini menggunakan kompetensi 4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik في البيت dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks 4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang: في البيت dengan memerhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai sedangkan indikator 4.1.1 Menirukan dialog sederhana tentang في البيت dengan temannya secara lisan 4.2.1 Melafalkan kata, frasa, dan kalimat tentang في البيت 4.2.2 Menjawab pertanyaan secara lisan berkaitan dengan isi dialog tentang في البيت. Kompetensi Inti, kompetensi dasar dan indikator ini digunakan untuk penelitian baik itu pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2.2.5 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan tertentu, seperti tugas-tugas atau kelompok tertentu. Namun demikian, penelitian selama dua puluh tahun terakhir ini telah mengidentifikasi

metode pembelajaran kooperatif yang digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam pelajaran (Slavin 2010: 4).

Menurut Huda (2015: 32) pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.

Selanjutnya Anita Lie (2004: 29) berpendapat bahwa model pembelajaran *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok agar dapat bekerjasama untuk memaksimalkan pembelajarannya dan saling membantu antar kelompok dalam mempelajari materi yang sudah diajarkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2.2.6 Model Pembelajaran *Inside Outside Circles* (IOC)

Sub bab ini menjelaskan teori-teori tentang model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC).

2.2.6.1 Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circles* (IOC)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* hadir dala dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran di dalam kelas memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar. Menurut Shoimin (2014: 87-88) bahwasannya *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.

Selanjutnya Huda (2015: 144) model mengajar lingkaran kecil lingkaran besar dikembangkan oleh Spancer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Teknik ini dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Inside Outside Circle* adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan membentuk beberapa kelompok, yang diharapkan untuk memberikan kesempatan bagi siswa dengan saling berhadapan dan bertukar informasi secara bersamaan.

2.2.6.2 Tujuan Model Pembelajaran *Inside Outside Circles* (IOC)

Tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran IOC menurut Aqib dan Ali (2015: 284) adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong peserta didik berbagi ide dan informasi dengan teman-temannya.

- b. Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenali dan berkeliling kelas.
- c. Untuk menyediakan peserta didik suatu cara yang menarik untuk curah pendapat dan memecahkan masalah.

Menurut Suprijono (dalam Shoimin 2014: 88) informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

2.2.6.3 Prosedur Model Pembelajaran *Inside Outside Circles* (IOC)

Prosedur model IOC menurut Lie (2004:65-66) adalah sebagai berikut:

- a. Separuh kelas (seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah siswa-siswa yang berada di dalam lingkaran siswa-siswi yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa nantinya akan berhadapan
- b. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

- c. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru.
- d. Giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.

Prosedur yang hampir sama juga dikemukakan oleh Hanafiah dan Suhana (2010: 52) bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran mengajar ini sebagai berikut:

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
3. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian, peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang, giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.

Dari prosedur dapat divariasikan, menurut Huda (2015:146) bahwa untuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Sekolah Dasar (SD), perputaran ini bisa dilakukan secara variatif. Misalnya, untuk mencari pasangan masing-masing, lingkaran besar berputar terlebih dahulu, sementara semua siswa menyanyi. Di tengah-tengah lagu,

guru mengatakan “stop”. Nyanyian dan putaranpun dihentikan. Jadi, mereka akan memperoleh pasangannya masing-masing berdasarkan perputaran lingkaran besar yang dikontrol oleh nyanyian bersama.

Jadi, dapat disimpulkan langkah-langkah atau tahap-tahap pada model pembelajaran IOC antara lain: 1) membentuk kelompok untuk lingkaran besar dan lingkaran kecil 2) kedua kelompok tersebut membentuk lingkaran dan saling berhadapan 3) setelah berhadapan mereka berkomunikasi mengenai materi yang telah diberikan 4) memutar atau bergeser pada pasangan sebelahnya dan seterusnya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran IOC untuk keterampilan menyimak pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Membentuk 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan membentuk lingkaran dalam untuk kelompok 1 dan lingkaran luar untuk kelompok 2 kemudian saling berhadapan. Arahan ini berlaku untuk kelompok-kelompok yang lain.
- b) Peneliti memberikan sedikit materi kosa kata dan percakapan bahasa Arab tentang *Fiil Baiti* melalui rekaman suara atau berupa audio dan memberi tahu siswa untuk fokus mendengarkan 1 peran yang ada dalam dialog tersebut. Misalnya untuk kelompok yang menjadi lingkaran dalam fokus mendengarkan dialognya si A sedangkan kelompok yang menjadi lingkaran luar fokus mendengarkan dialognya si B dan seterusnya.
- c) Siswa menyimak materi tersebut dengan seksama dan sesuai peran yang sudah diberikan.

- d) Siswa berkomunikasi sesuai peran yang didapatkan dari dialog tersebut dengan model yang sudah dibentuk yaitu kelompok yang berada di lingkaran dalam dan kelompok yang berada di lingkaran luar.
- e) Kemudian giliran siswa yang berada di lingkaran luar bergeser ke kanan dan siswa yang berada di lingkaran dalam diam ditempat, demikian seterusnya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran IOC untuk keterampilan berbicara pada penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Membentuk 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dan membentuk lingkaran dalam untuk kelompok 1 dan lingkaran luar untuk kelompok 2 kemudian saling berhadapan. Arahan ini berlaku untuk kelompok-kelompok yang lain.
- (2) Peneliti memberikan sedikit materi kosa kata dan percakapan bahasa Arab tentang *Fiil Baiti* dengan memberikan teks dialog kemudian siswa fokus terhadap 1 peran yang ada dalam dialog tersebut. Misalnya untuk kelompok yang menjadi lingkaran dalam fokus membaca teks dialognya si A sedangkan kelompok yang menjadi lingkaran luar fokus membaca teks dialognya si B dan seterusnya.
- (3) Siswa berkomunikasi sesuai peran yang didapatkan dari dialog tersebut dengan model yang sudah dibentuk yaitu kelompok yang berada di lingkaran dalam dan kelompok yang berada di lingkaran luar.
- (4) Kemudian giliran siswa yang berada di lingkaran luar bergeser ke kanan dan siswa yang berada di lingkaran dalam diam ditempat, demikian seterusnya.

2.2.6.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Inside Outside Circles* (IOC)

Menurut Shoimin (2014: 90) kelebihan dari model ini antara lain :

1. Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
2. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa.
3. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

Keunggulan ataupun kelebihan dari model ini adalah sebagai berikut (Aqib dan Ali 2016: 285)

1. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berada dengan singkat dan teratur.
2. Peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
3. Dapat digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.
4. Peserta didik akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dengan beragam dalam waktu yang bersamaan.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran IOC antara lain siswa dapat bekerjasama dalam berkomunikasi, mendapatkan informasi yang berbeda-beda pada saat waktu yang bersamaan, dan meningkatkan keterampilan komunikasi atau berbicara yang baik.

2.2.6.5 Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circles* (IOC)

Menurut Aqib dan Ali (2016: 285) kekurangan model ini adalah:

- a. Membutuhkan ruang kelas yang besar.

- b. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi.
- c. Dapat disalahgunakan untuk bergurau.
- d. Rumit untuk dilakukan.

Selain itu, kekurangan dari model ini juga dikemukakan oleh Shoimin (2014: 90) antara lain:

1. Membutuhkan ruang kelas yang besar.
2. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.
3. Rumit untuk dilakukan.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya setiap model atau metode atau lainnya pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kekurangan dari model pembelajaran ini adalah rumit dilakukan, membutuhkan ruang kelas yang luas, dan membutuhkan waktu lama sehingga mengakibatkan siswa bergurau dan tidak konsentrasi.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan tentang simpulan dan saran. Adapun untuk penjelasan lebih rinci akan dijabarkan pada masing-masing subbabnya, berikut penjabaran lebih rinci mengenai simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model IOC dalam pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Arab efektif untuk kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan. Hal ini terbukti dengan besarnya nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata *pre-test* menyimak 42,1 dan *post-test* menyimak yaitu 59,48. Sedangkan diketahui pada kelas kontrol rata-rata nilai *pre-test* menyimak adalah 37,82 dan rata-rata nilai *post-test* menyimak adalah 52,81. Kemudian, nilai rata-rata *pre-test* berbicara kelas eksperimen yaitu 43,46 dan *post-test* berbicara yaitu 58,43. Sedangkan, diketahui pada kelas kontrol rata-rata nilai *pre-test* berbicara adalah 42 dan rata-rata nilai *post-test* berbicara adalah 54,7.

Dari perhitungan menggunakan rumus *t-test*, pada keterampilan menyimak bahasa Arab diperoleh $t_{hitung} = 7,5978$, dan t_{hitung} berbicara bahasa Arab yaitu 4,388 sedangkan t_{tabel} untuk $n=30$ dan $dk=30+30-2=58$ adalah $= 2,0017$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab berada pada daerah penolakan H_0 maka H_a diterima. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran IOC efektif untuk keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik, dan penerapan model

pembelajaran IOC juga efektif untuk keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan.

Keefektifan model pembelajaran IOC juga didukung dengan hasil wawancara dengan tiga orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebelumnya kurang menyenangkan dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Ketiganya menyatakan bahwa banyak siswa yang aktif dan berani untuk maju ke depan dan bertanya tentang materi yang belum dipahami ketika menggunakan model pembelajaran IOC.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab menggunakan model pembelajaran IOC membutuhkan banyak waktu, sehingga keterampilan guru dalam manajemen waktu sangat dibutuhkan.
2. Guru yang memahami cara mengimplementasikan model pembelajaran *IOC* dengan baik dan benar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Arab menggunakan model pembelajaran *IOC* agar hasil maksimal dan sesuai tujuan pembelajaran.
3. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan model pembelajaran atau keterampilan yang berbeda dan dapat menemukan bermacam-macam model pembelajaran lain yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ainin, Moh dkk 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab Malang*. Malang : Hilal Pustaka
- _____ 2014. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori dkk. 2014. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Aqib, Zaenal dan Ali, Murtadho. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta : Satu Nusa
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: T Rineka Cipta
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. INDEKS
- Effendy, Ahmad Fuad. 2017. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyka
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya
- _____ 2018. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Miftahul. 2011. *cooperative learning* .Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora

- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Machali, Imam. 2015. *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustofa, Bisri dan A. Hamid. 2016. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam & Media Pembelajaran Bahasa Arab*.Jogjakarta : DIVA Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra EDISI PERTAMA*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Nasehudin, T.S dan Nanang, Ghozali. 2012. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Rifa'i, A. & C.T.Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rosyidi, Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Uin Maliki Press
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siregar, S. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. E. 2010. *Coopertaive Learning Teori, Riset dan Praktik*.Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung :CV Alfabeta
- _____. 2013. *Statistika untuk penelitian*. bandung : CV Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, AR dan V.S. Damaianti. 2007.*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung. Rosda

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

_____. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

2. Artikel / makalah

Lestari, R. Suci. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dengan Model Inside-Outside Circle (IOC) Pada siswa Kelas II SDN Bandulan 05 Malang 2(2)*.

<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/70>(diakses pada tanggal 05 Mei 2018)

Rahmalika P.G. Pande, I Gusti A.O.N, Semara Putra. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur*.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3838> (diakses pada tanggal 3 April 2019)

3. Jurnal

Leni, Novita Ade, Zulfikli. N, Enda Puspitasari. 2018. *Pengaruh Model pembelajaran Kooeratif Type Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan berbicara Anak usia 5-6 Tahun Di RA At-Taqwa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir 5(2)*.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP>(diakses pada tanggal 11 Maret 2019).

4. Skripsi

Nurhidayanti, Rina. 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran ASSURE Untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Kelas X MAPK Al Irsyad Demak*. Semarang: Unnes.

Anisah, Nur. 2018. *Keefektifan Metode Outbound Fun Game Pada Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs N Kendal Tahun Ajaran 2017/2018*. Semarang: Unnes.

Nabila, Azza .2018. *Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab siswa Kelas VII SMP Salafiyah Pekalongan Tahun Ajaran 2017/2018*. Semarang: Unnes.